



NILAI SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERPEN ARUM MANIS KARYA TEGUH AFFANDI

Cipi Serlinika^{1*} dan Nani Solihati²

liebecipisso@gmail.com*

Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

DOI: 10.29408/sbs.v6i2.15874

OrcID: <https://orcid.org/0009-0009-4995-7632>

Submitted, 2023-05-17; Revised, 2023-06-06 ; Accepted 2023-06-30

Abstrak

Peneliti bertujuan untuk mengetahui nilai sosial dalam kumpulan cerpen Arum Manis karya Teguh Affandi. Data penelitian diambil dari kumpulan cerpen Arum Manis. Karya yang terbit pada tahun 2022 menjadi 5 finalis kompetisi Hadiah Sastra untuk Pemula "Rasa 2023". Kumpulan cerpen Arum Manis ini terdapat 22 judul, dan 4 judul yang diteliti. "Tembok Apartemen Yang Bicara", "Hidangan Bergizi", Peristiwa di kedai kopi, dan Angin Tak dapat Membaca". Nilai sosial merupakan data dari penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah keempat cerpen yang diteliti memiliki nilai sosial. "Tembok Apartemen Yang Bicara", "Hidangan Bergizi", Peristiwa di kedai kopi" menceritakan nilai sosial cinta terlarang, pengkhianatan, membantu dengan maksud tidak baik dari kisah perempuan-perempuan yang tidak dihargai dalam kehidupannya. Dalam cerpen "Angin Tak dapat Membaca" terdapat nilai sosial tidak bersyukur kepada Tuhan serta penyesalan. Diceritakan dari kisah seorang pria yang telah merubah gender menjadi perempuan. Nilai sosial mampu menciptakan kebahagiaan dengan aturan yang membatasi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Nilai Sosial, Antologi Cerpen, Arum Manis

Abstract

This study aims to determine the social values in a collection of short stories by Teguh Affandi Arum Manis. The source of the research data is a collection of short stories Arum Manis. Short stories published in 2022 became finalists in competition "Sense of 2023". There are 22 titles in this collection of Arum Manis short stories, and 4 titles were studied. "Talking Apartment Walls", "Nutritious Dish", Incident at coffee shops, and Wind Can't Read". The data of this research are social values. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The data analysis techniques used are read the short stories and the note-taking technique. The result of this research is the existence of social values in a collection of short stories by Teguh Affandi Arum Manis. Short stories explain the social value in the four selected short stories. There are helping but want something bad, forbidden love, treacherous, from stories of women who are not appreciated in their lives, ungrateful to God and disappointed. It is told from the story of a man who has changed his gender to become a woman. Social values are able to create happiness with norm in social life.

Keyword: Social Value, Short Story Anthology, Arum Manis



PENDAHULUAN

Membaca cerita pendek adalah hal yang sangat mengasikkan. Jalan cerita seringkali membuai pembaca untuk terus membaca. Cerita pendek hanya sebuah fantasi yang tidak ada kaitannya dengan kisah nyata. Meskipun fiksi adalah khayalan, pada dasarnya cerita fiksi tidak bisa melepaskan diri dari realita. Fiksi bisa jadi tidak masuk akal karena pengaruh imajinasi pengarang. Produk yang dihasilkan dari berbagai permasalahan social (Nurgiyantoro, 2015). Pembaca diundang untuk menikmati kumpulan cerpen sekaligus menuai manfaat.

Salah satu kumpulan cerpen yang dibaca kali ini sangat menarik perhatian untuk dikaji nilai sosialnya. Buku kumpulan cerpen ini berjudul *Arum Manis*, karya Teguh Affandi. Terdapat 22 cerita pendek dalam buku ini. Secara keseluruhan tema cerpen-cerpen ini mengangkat gejala sosial dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pembaca berada di luar semua cerita. Seperti cerita dengan judul “Tembok Apartement Yang Bicara” menceritakan kisah orang tua tunggal. Ada seseorang yang baik hati, dan dengan sungguh-sungguh menolong tetangganya, tapi tujuannya adalah untuk mencari cerita untuk bahan gosip di apartemen. Ketulusan dengan demikian kadang-kadang perlu diragukan, karena di belakang ketulusan ada maksud sembunyi untuk merugikan orang lain.

Lain cerita dengan judul “Hidangan Bergizi” mengenai janda Bernama Tari. Ntah janda mati atau janda cerai tidak ada yang peduli. Sebab janda lain ya janda juga, jadi janda tergantung momentum untuk dijadikan bahan gunjingan. Benar janda ini jatuh cinta pada seorang laki-laki gagah, ganteng dan jauh lebih muda, pekerjaannya satpam. Agus Namanya. Dengan gaya seenaknya mulut-mulut orang di sekitarnya mengolok-olok Tari sebagai janda yang suka dengan berondong. Namun celetukan pendek ternyata belum cukup. Komentar-komentar yang lebih pedas pun tidak mungkin dihindarkan. Daun muda, torpedo muda, karena pada dasarnya Tari kegelapan maka semua ejekan itu tidak dia perhatikan, sampai akhirnya dia berhasil mengangkat derajat Agus sebagai suaminya.

Tentu saja tidak berakhir sampai disini, karena bagi orang-orang sekitarnya pasti ada rahasia lain yang perlu diungkap. Maka mereka pun mulai menyelidiki sikap Agus dengan keyakinan pria muda setampam Agus akan puas dengan istri yang jauh lebih tua. Dan benar juga Agus berselingkuh dengan Friska. Andaikan Friska perempuan biasa pasti tidak akan seheboh itu. Ketahuilah bahwa Friska



seorang transgender. Dalam kehidupan sehari-hari transgender adalah suatu hal yang dapat ditemui dan dianggap wajar. Dalam judul “Angin Tak Dapat Membaca” juga menampilkan hal yang sama. Seseorang yang takut membuat KTP karena wajah tampak sebagai perempuan, meski dia laki-laki. Untuk menghilangkan rasa gelisah nya, maka tokoh cerita naik kereta api tanpa tujuan. Dalam perjalanan ini dia berjumpa seorang laki-laki Jepang, dengan sikap dan wajah yang menarik. Orang Jepang ini jatuh cinta pada dia. Dia yang berlagak seperti perempuan cantik Bernama Miria. Dia pun menyadari dirinya jatuh cinta kepada pria Jepang itu. Akan tetapi dia takut jika diketahui tentang keadaannya seorang transgender. Pria Jepang itu tak mungkin sanggup menerimanya sebagai seorang transgender. Satu cerpen lagi yang menarik, dengan judul “Peristiwa di Kedai Kopi”. Cerita pendek ini mengisahkan seorang pria yang berselingkuh dengan mantan pacarnya. Pada suatu hari, dalam derasnya hujan dia janjian untuk bertemu di sebuah kedai kopi. Akan tetapi Sandra tak juga datang, melainkan suaminya yang datang. Mereka ngobrol sambil menunggu hujan. Nicolas tak sadar pria teman ngobrolnya adalah suami Sandra. Tiga puluh menit telah berlalu dari jam Nicolas dan Sandra janjian. Suami Sandra pamit pulang. Dia mengucapkan terima kasih kepada Nicolas, karena dirinya yang divonis mandul mendapati istrinya telah hamil oleh Nicolas (Affandi, Teguh. (2022).

Cerita fiksi dalam kumpulan cerpen ini membuat rasa nyata. Pengalaman pribadi Teguh Affandi bisa jadi tampil dalam penyebutan nama lokasi cerita karena seringkali dimunculkan dalam cerita. Nilai sosial menarik untuk dikaji karena selalu eksis dalam keyakinan masyarakat. Kita dapat menyadari batasan untuk diterima masyarakat. Buku kumpulan cerpen Arum Manis ini penuh akan nilai sosial dan memunculkan pelanggaran norma yang harusnya dapat dipahami serta tidak dipraktekkan oleh masyarakat luas. Sehingga buku kumpulan cerpen Arum Manis sangat bermanfaat untuk diteliti untuk menciptakan kerukunan masyarakat dan mengurangi pelanggaran norma. Nilai sosial adalah standar yang di dalamnya terdapat sejumlah sikap dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat (Lestari (2020:12). Nilai sosial menjadi bermanfaat dan dapat dilakukan setiap orang dalam keseharian, agar setiap manusia memiliki jiwa tenggang rasa yang tinggi terhadap sesama.

Karya yang relevan milik Meyvani Chintyandini (2021) berjudul “Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen *Perempuan Yang Berenang Saat Bab* Karya Isbedy Stiawan ZS”. Jenis penelitian ini merupakan



deskriptif kualitatif. Persamaan jurnal ini adalah objek penelitian yaitu cerpen, metode penelitian serta topik analisisnya. Kedua, penelitian terdahulu karya Cut Nyak Dien (2022) berjudul Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. Dari analisisnya nilai sosial yang diambil dapat berkesan baik bagi lingkungan adalah bahagia, cinta, dan kasih sayang. Jurnal ketiga yang relevan adalah Siti Norminawati (2018) yang membahas mengenai Nilai-nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen BH karya Emha Ainun Nadjib. Hasil yang dapat diambil adalah jiwa Ketuhanan Yang Maha Esa, pribadi baik seperti tanggung jawab, jujur, setia, toleransi, peduli, tolong menolong dan kasih sayang. Pembaharuan yang diteliti adalah buku kumpulan cerpen Arum Manis. Karya ini terbit pada tahun 2022 oleh Gramedia. Berhasil menjadi 5 finalis kompetisi Hadiah Sastra untuk Pemula “Rasa 2023”. Isi cerpen yang menggunakan symbol flora dan fauna terasa tidak masuk akal, akan tetapi menjadi masuk akal setelah dibingkai dalam dunia tertentu. Kumpulan cerpen Arum Manis banyak memunculkan hal yang melanggar norma dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti tentang tetangga yang suka gosip, menggunjing kehidupan orang lain, perselingkuhan, hamil diluar pernikahan, kekerasan dalam rumah tangga, cinta yang tidak bisa memiliki, kisah cinta dengan sesama jenis, dan hal-hal lainnya. Hasil kajian diharapkan dapat membuat orang-orang sadar tentang batasan norma untuk diterima masyarakat. Hal ini harus dipahami serta dipraktekkan oleh masyarakat luas untuk menciptakan kerukunan bermasyarakat.

Penelitian ini diberi judul Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Arum Manis karya Teguh Affandi. Bertemakan kehidupan sehari-hari. Nilai sosial yang dimunculkan terkesan istimewa. Kisahnya seperti menampar pembaca dan hasil kajian nilai sosial menjadi sebuah pengingat. Artikel ini berisikan bab Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil penelitian dan Kesimpulan.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah nilai sosial. Teknik membaca dan mencatat digunakan sebagai teknik analisis data. Sumber informasi utama penelitian ini adalah kumpulan cerpen Arum Manis yang berisi 22 cerpen, peneliti memilih 4 judul untuk diteliti yaitu: “Tembok Apartement Yang Bicara”, “Hidangan Bergizi”, “Angin Tak Dapat

Membaca” dan “ Peristiwa di Kedai Kopi”. Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi artikel sastra, jurnal, majalah, dan literatur terkait.

PEMBAHASAN

Peneliti membahas nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Arum Manis” . Dari 22 Judul cerpen di dalamnya peneliti meneliti 4 judul yaitu : “Tembok Apartement Yang Bicara”, “Hidangan Bergizi”, “Angin Tak Dapat Membaca” dan “ Peristiwa di Kedai Kopi”. Kata “sosial” berarti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Rosyadi dalam Hamzah halaman 23 berpendapat bahwa nilai sosial adalah makna positif yang dapat diturunkan dari perilaku sosial. Perilaku sosial berupa cara hidup manusia terhadap peristiwa-peristiwa dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial antar individu. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen ini dapat dilihat dari interpretasi tokoh-tokoh dalam kehidupan masyarakat. Di bawah ini adalah nilai-nilai sosial yang ditemukan pada ke 4 judul yang diteliti oleh penulis. Nilai sosial yang didapatkan adalah ketika baik/buruk, benar/salah, pantas/tidak pantas-nya sesuatu didasarkan pada aturan adat istiadat masyarakat. Berikut ini adalah nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen Arum Manis:

1. **Cinta Terlarang.** (Judul cerpen: “Peristiwa di Kedai Kopi”)

Setiap manusia memiliki perasaan, akal pikiran, hasrat dan cinta kasih sesama lawan jenis. Apabila cinta disalurkan kepada orang yang tepat, maka semua akan terasa indah dan bermanfaat. Dalam kumpulan cerpen Arum Manis ini terdapat nilai sosial cinta terlarang. Cinta terlarang adalah cinta yang diberikan kepada orang yang tidak tepat sehingga memberikan dampak tidak baik. Jika seseorang telah menikah maka dia akan memiliki hak mencintai dan dicintai oleh pasangannya. Jika mencintai pasangan orang lain hal itu merupakan sikap yang tidak pantas di masyarakat. Melanggar norma agama, serta buruk jika dilakukan. Kalimat berikut menceritakan Nicolas yang terjebak dalam cinta terlarang. Seperti pada kutipan berikut ini:

“Aku tidak memiliki alasan untuk berselingkuh. Hanya aku yang mudah tergoda dengan Sandra, mantan pacar semasa SMA yang tak sengaja kutemui di antrean Panjang Breadtalk.”

“Kami dipertemukan setelah hampir sepuluh tahun tak berkabar, kemudian saling bertukar nomor HP dan pin Blackberry. Aku sebenarnya risih, tapi kunikmati juga kecupan di pipi siang itu. Tanpa sepengetahuan istrinya Sandra terus menelpon dan mengirim pesan. Agar tak dicurigai, Nico memasang lagu favoritnya untuk setiap panggilan dari Sandra.” (Affandi, Teguh, 2022:26).

“Beberapa pertemuan setelahnya aku dan Sandra terjebak hujan. Terpaksalah kami bermalam di hotel, berbagi kehangatan yang tak seharusnya kubagi dengan Maina. Malam itu Sandra mencecap hak Maina. Sekali lagi hujan gampang menyemai cinta”. (Affandi, Teguh, 2022:26).
“Hujan membawa aroma cinta. Bau tanah basah seharum aroma kopi, menentramkan. Hujan membasahi perasaanku yang sedang duduk menanti Sandra, yang bukan istriku, untuk membicarakan cinta. Duh, kupikir akulah suami paling jahat. (Affandi, Teguh, 2022:24).

Kutipan di atas menunjukkan Nicolas tidak ada alasan untuk berselingkuh. Pertemuan di antrean Panjang Breadtalk adalah awal cinta terlarangnya. Dia bertemu dengan mantan pacar semasa SMA. Saat itulah mereka mengenang masa indah berpacaran dulu. Dengan bertukar nomor handphone mereka mulai terus melepon dan bertemu. Mereka menikmati cinta terlarang. Bahkan ada satu malam mereka bermalam di hotel berbagi kehangatan yang tidak seharusnya terjadi. Cinta yang tidak pada tempatnya sangat dibenci dalam masyarakat. Berselingkuh dianggap merugikan banyak pihak dan menodai ikatan pernikahan. Perselingkuhan dapat terjadi karena adanya ketertarikan dan kesamaan visi dari pelaku. Nicolas yang sebenarnya tidak memiliki tujuan dalam perselingkuhannya itu hanya santai menyikapi kehidupan pernikahannya. Dia merasa istrinya terlalu mulia untuk diselingkuhi.

“Nico, terima kasih sudah memberiku kursi malam mini. Aku juga ingin berterima kasih atas kebaikanmu.” “Aku divonis mandul, tapi berkatmu Sandra hamil. Sekali lagi terima kasih”. (Affandi, Teguh, 2022:27).

Akhir cerita hasil perselingkuhan mereka membuahkan hasil yang mengejutkan. Ntah harus berkata apa, ketika suami yang diselingkuhinya (laki-laki mandul) mengucapkan terima kasih atas hasil perselingkuhannya. Cinta terlarang membuat istrinya berhasil hamil 3 bulan oleh Nicolas.

2. Pengkhianatan. (Judul cerpen: “Hidangan Bergizi”)

Dalam hidup bermasyarakat kita harus jujur. Kejujuran akan membawa hal baik dan kebahagiaan. Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Kita dapat saling membantu satu sama lain supaya terjalin kebersamaan. Nilai sosial dari cerpen ini adalah pengkhianatan yang dilakukan oleh teman dan juga suami. Menceritakan seorang janda yang menikahi perjaka tulen berumur 24 tahun. Suami dan temannya melakukan pengkhianatan padanya. Informasi dari tetangganya tidak pernah didengar, hingga ia menyaksikan sendiri pengkhianatan yang dilakukan suaminya. Dalam kutipan berikut ini:

“Friska seorang kapster salon yang kerap datang untuk membantu Tari menyulam dan mengobras pakaian. Itu karena pekerjaan Friska yang mulai tersendat. Salon tempatnya bekerja kehilangan pelanggan. Menyaksikan ketidakberdayaan Friska, Tari memberinya pekerjaan. Friska juga tinggal di rumahnya, supaya menghemat biaya kos”.

“Jantung Tari seperti berhenti berdetak. Benarkah apa yang disaksikannya di kamar tengah? Tari membungkam mulutnya, kemudian berjingkat menuju dapur.”

“Disana dia duduk di kursi tempatnya meracik aneka bumbu, sementara kupingnya masih terus menangkap suara-suara halus dari kamar tengah. Di kamar tamu itulah Friska dan Agus bertelanjang ditutupi selimut kembang-kembang. (Affandi, Teguh, 2022:136).

“Inikah balasanmu, Agus? Inikah balasanmu Friska? Tari iri sekaligus benci. Hatinya remuk bak digada, diiris, kemudian disulam dengan jarum yang dilimuri garam. Perih, menyakitkan.” (Affandi, Teguh, 2022:137).

“Tari benar-benar ditusuk dari belakang, Friska dan Agus yang sudah sepenuhnya ia percaya justru menghunjamkan lara. Tari kehabisan akal mengapa seorang Friska bisa menarik perhatian Agus? Apa masih kurang Tari melayani berahi suaminya yang bergelegak? Kamu lebih memilih waria ketimbang aku, Agus!” (Affandi, Teguh, 2022:139).

Kutipan dalam cerpen “Hidangan Bergizi” menjelaskan nilai sosial pengkhianatan. Tari dikhianati oleh Agus dan Friska. Tari menikahi pengangguran bernama Agus. Untuk menjaga nama baiknya, dia memberikan tugas membantu dirinya. Beberapa bulan kemudian, Friska masuk ke rumah Tari. Sebagai teman yang telah lama menjadi tetangganya depan rumahnya. Tari yang bermaksud menolong Friska saat kesulitan dalam mencari nafkah, dibalas dengan luka. Ketika Friska tinggal serumah dengan Tari dan suaminya, hubungan mereka semakin menjadi buruk. Agus dan Friska mengkhianati Tari. Namun pengkhianatan ini terasa aneh menurut Tari. Semua kebaikan yang dilakukan Tari dibalas dengan pengkhianatan. Mengkhianati teman yang sudah menolong kita merupakan nilai sosial yang tidak baik. Tidak pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena mengganggu kerukunan.

3. Membantu dengan maksud tidak baik. (Judul Cerpen: “Tembok Apartemen yang Berbicara”)

Nilai sosial yang tampak pada cerpen ini adalah membantu dengan maksud tidak baik. Saat ini kita harus waspada terhadap orang yang bersikap baik terhadap kita. Ternyata tidak semua sikap baik memiliki tujuan baik, kita harus berhati-hati terhadap orang yang baru dikenal. Contohnya pada kutipan berikut ini

“Aku bersandar di pintu. Dia meraih tubuhku dan memapahku ke sofa depan televisi. Ini nomor teleponku, aku tinggal di apartemen sebelah. Ketuk atau telepon saja kalau ada apa-apa”

“Aku merasa mendapatkan potongan rembulan keberuntungan bila Seruni mau menjaga Jena setelah pulang *Day Care* hingga aku pulang kerja”.

Seruni membantu menjaga Jena sampai ibunya pulang. Saat sakitpun dia turut serta membantu. Dibalik itu Seruni membantu karena ingin mendapat informasi untuk bergunjing dengan semua orang di apartemen. Orang tua Jena single parent.

“Seruni ternyata tak sebahnya ibu-ibu, dia gemar sekali bergunjing. Dia menanyakan kemana ayah Jena. Aku mulai tidak suka.”

“Mama, apa Jena punya papa? kapan papa pulang ma?Tadi siang tante Seruni bilang kalau papa Jena ada di surga. Kita harus berdoa untuk nya.”

“Ini pasti hasutan Seruni! Seruni menjadi monster dalam kepalaku. “Bibir Seruni memang tak beda dengan mulut-mulut pelantang berita dengan bumbu-bumbu penyedap”, Sudah semakin jauh Seruni itu membuat berita” (Affandi, Teguh, 2022:5-7).

Dapat disimpulkan kisah seseorang tetangga yang baik hati, dan dengan sungguh-sungguh menolong, tapi tujuannya adalah untuk mencari cerita untuk bahan gosip di apartemen. Hasil gossip membuat beban mental Jena, bayi berumur 4 tahun terganggu. Dia terus menanyakan ayahnya. Tidak seharusnya dia paham akan hal buruk yang terjadi pada keluarganya. Ketulusan dengan demikian kadang-kadang perlu diragukan, karena di belakang ketulusan ada maksud sembunyi untuk menyakiti orang lain.

4. Tidak bersyukur kepada Tuhan (Judul cerpen: “Angin Tak Dapat Membaca”, “Hidangan Bergizi”, “Peristiwa di Kedai Kopi”)

Nilai sosial yang terdapat pada cerpen-cerpen ini adalah tidak bersyukur pada Tuhan. Apa yang diberikan Tuhan kepada kita harus disyukuri. Cara bersyukur bukan hanya mengucap alhamdulillah saja. Mampu menempatkan diri, hidup dalam kesederhanaan adalah salah satu bagian dari bersyukur. Seperti dijelaskan dalam judul “Angin Tak Dapat Membaca” pada kutipan berikut ini:

“Angin tak dapat membaca kata-kata, terlebih rasa cinta. Karena sampai kapan pun, meski aku berdandan dan mampu menggairahkan laki-laki, aku tak yakin Kiro akan bernafsu kepadaku saat tahu yang dia hadapi ialah lelaki.”

“ Kisah semalam sudah membuktikan bahwa lelaki lebih kerap memperlakukan perempuan seperti kuda pedati. Diperah habis-habisan bila sudah bosan dan tidak mengenakan, akan dilupakan begitu saja.” (Affandi, Teguh, 2022:129-131).

Menceritakan seorang transgender yang merasa ketakutan dalam hidupnya. Kawatir ketauan dari foto KTP bahwa dia seorang waria. Berkenalan dan jatuh cinta dengan pria yang baru dikenalnya dalam kereta api menuju Yogyakarta. Sejak kecil lelaki ini selalu menganggap dirinya seorang gadis bernama Miria. Dia mengubah dirinya demi bahagia jika dirundung rasa cinta. Tentu saja tidak terjadi.

Hal itu disimpulkan dari kisah hidupnya yang putus dari pacar setelah menidurnya kurang lebih selama 5 tahun. Sungguh tidak bersyukur dengan jenis kelamin yang diberikan Tuhan kepadanya. Pria tidak juga lantas menghargainya setelah dia merubah jenis kelaminnya.

Nilai sosial tidak bersyukur kepada Tuhan juga ditunjukkan dengan kisah Nicolas. Judul cerpen “Peristiwa di Kedai Kopi” menceritakan Nicolas telah memiliki istri yang sempurna. Tidak perlu selingkuh. Nicolas sulit melupakan masa lalu yang indah. Ketika ada kesempatan bertemu dengan mantan pacarnya, lalu dia berselingkuh.

“Maina adalah perempuan sintal, badannya segar, senyumnya menawan bahkan kuakui Maina hangat di ranjang. Aku pun yakin, selingkuh adalah kosakata yang sudah lama dihapus dari kamus hidup Maina”. (Affandi, Teguh, 2022:23).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dia sudah seharusnya bersyukur dengan istrinya. Kenyataannya dia tidak bersyukur dengan apa yang dimilikinya. Kesempatan bertemu kembali dengan mantan pacarnya membuatnya lupa untuk pulang ke rumah. Begitu juga dalam cerpen “Hidangan Bergizi” Kisah perselingkuhan kepada seorang waria. Sungguh aneh, tidak bersyukur memiliki istri yang seutuhnya seorang perempuan. Agus malah berselingkuh dengan seorang waria.

“Tari kehabisan akal, mengapa seorang Friska bisa menarik perhatian Agus, apa masih kurang, Tari melayani berahi suaminya yang bergelegak? Kamu lebih memilih waria ketimbang aku, Agus!” (Affandi, Teguh, 2022:136).

Rasa tidak bersyukur kepada Tuhan dikisahkan hal yang dialami Agus membuat Tari tidak habis pikir. Sangat kecewa dengan sikap suaminya yang menduakan cintanya dengan seorang waria.

5. Penyesalan (Judul cerpen: “Tembok Apartment yang Berbicara” dan “Angin Tak dapat Membaca”)

Nilai sosial dalam judul “Tembok Apartment yang Berbicara” adalah penyesalan. Dikisahkan seorang single parent. Dia menyesal langsung percaya kepada orang asing. Penyesalan selalu datang belakangan. Lakukan segala sesuatu dengan tepat. Orang harus berpikir matang-matang sebelum melakukan sesuatu. Mama Jena yang bekerja, menitipkan anaknya di sekolah penitipan anak. Selesai sekolah pukul 14.30. Mama Jena pulang jam 17.00. Sambil menunggu jam pulang dia menitipkan anaknya pada Seruni tetangga baiknya. Ternyata anaknya diracuni kata-kata yang tidak seharusnya diketahui oleh anak 4 tahun. Dia sangat menyesal, dia berusaha menjauh. Tak berdaya sehingga kata



makian dia lontarkan sebagai ungkapan penyesalannya telah percaya kepada tetangganya seperti dikutip berikut ini:

“Seruni! Mendadak aku ingin mengubahnya menjadi sepotong lego yang bisa kutandang jauh, hingga ke tengah jalan raya di bawah sana” (Affandi, Teguh, 2022:5-7).

Berikutnya nilai sosial yang ada dalam cerpen “Angin Tak dapat Membaca” mengungkapkan penyesalan telah merubah gender. Meski telah merubah gender, dia tetap tidak bisa menyamakan seorang perempuan asli. Menyesal melakukan hal itu seperti dikutip pada kalimat berikut ini:

“Luka kecil yang dahulu kuabaikan dan kuanggap akan sembuh oleh waktu yang terus menimpa, sekarang menjadi nganga yang terus melebar, aku tak selalu sama dengan kebanyakan perempuan lain.” (Affandi, Teguh, 2022:129).

Dia terus mengalami sakit karena cinta. Bahkan telah menjadi transgender pun masih mengalami ketidakadilan dalam kisah cinta. Masyarakat dapat membimbing orang untuk melakukan hal baik serta sesuai dengan norma, adat istiadat. Seperti itulah nilai sosial yang dihadirkan oleh Teguh Affandi dalam kumpulan cerpen pertamanya ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap kumpulan cerpen Arum Manis karya Teguh Affandi dapat disimpulkan sebagai berikut. Cerita-cerita dalam Arum Manis membaurkan batas antara nyata dan tidak nyata, kisah antara di desa dan di kota. Hilangnya kesetiaan dan penuhnya kegairahan cinta satu malam. Terdapat nilai sosial seperti cinta terlarang, pengkhianatan, membantu dengan maksud tidak baik, tidak bersyukur kepada Tuhan dan penyesalan. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menyadarkan kita pentingnya nilai sosial dalam bermasyarakat. Kehidupan akan sangat membosankan jika semua hidup normal. Kumpulan cerpen Arum Manis menampilkan masyarakat yang tidak normal sebagai incaran ketajaman imajinasi Teguh Affandi. Kelemahan kumpulan cerpen Arum Manis ini penulis banyak menggunakan symbol flora dan fauna yang agak membingungkan. Dia membiarkan pembaca berada di luar cerita, dan mengundang pembaca untuk mengasah kemampuan pembaca dalam menikmati semua cerpen, menyimpulkan sendiri apa manfaat yang bisa diperoleh dari buku ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Teguh. (2022) : Arum Manis. Jakarta. Gramedia.
- Agus Nuryatin(2016) Pelajaran Menulis Cerpen. Semarang Cipta Prima Nusantara
- Ahmad Risdi, M.Pd.(2019) .Nilai-Nilai Sosial . Lampung . Cv Iqro
- Asri, T., & Cintya Nurika Irma, Dan. (N.D.). *Sebas Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Aspek Sosial Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. [Http://E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Sbs](http://E-Journal.Hamzanwadi.Ac.Id/Index.Php/Sbs)
- Chintyandini, M., & Saraswati, E. (N.D.). *Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen Perempuan Yang Berenang Saat Bah Karya Isbedy Stiawan Zs*.
- Dewi, I. Q., Sarwono, S., Emi, D., Program, A., Pendidikan Bahasa, S., Jurusan, I., Bahasa, P., & Seni, D. (N.D.). *Analisis Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis*.
- Irvan Maulana, M. S., Rovi Muhajjili, P., & Ilham, H. S. (N.D.). *Analisis Struktural Dan Nilai Sosial Dalam Cerpen "Dzikir-Dzikir Daun" Karya Badrul Munir*.
- Kadek, N., Sugarti, M., Kadek Arisanthi, N., Astriani, K. D., Bagus, G., & Denpasar, S. (2023). *Analisis Struktural Dan Nilai Sosial Budaya Dalam Cerpen Mamadu Ngajak Leak Karya I Ketut Sandiyasa*. 3(1).
- Novita Linda Sari, Emi Agustina, Dan Bustanuddin Lubis. Bengkulu. (2019) Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.
- Nofasari, E., Saputri, L., & Stkip Budidaya Binjai, D. (N.D.). Kajian Nilai Sosial Dalam Cerpen "Dokter Yang Dirindukan" Karya Asma Nadia. In *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* (Vol. 20, Issue 1).
- Norminawati, S., & Seli, S. (N.D.). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Bh Karya Emba Ainun Nadjib*.
- Nyak Dhien, C., & Nasrah, S. (2022). *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye* (Vol. 1, Issue 1). <https://Journal.Yp3a.Org/Index.Php/Diajar>
- Penelitian, J., Bahasa, P., Indonesia, S., & Tarsinih, E. (2018). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 70 Babtera Indonesia: "Rumah Malam Di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar*. 3(2).
- Sari, M., Samosir, L. C., Sukma, D., Setiawan, A., Basataka, J., & Nababan, E. B. (2022). *Nilai Budaya Dan Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Dari Timur Karya Erni Aladjai Edisi Makassar International Writers Festival 2017* (Vol. 5, Issue 2).
- Sultoni, A., Juidah, I., & Saufan Hilmi, H. (2021). Kontruksi Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 162–177. <https://Doi.Org/10.31943/Bi.V6i2.119>



Universitas, S., & Karawang, S. (N.D.). *Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Onig Karya Adhimas Prasetyo, Dkk (Kajian Sosiologi Sastra).*

Wahyuni, P. (2020). Nilai Sosial Dalam Cerpen “Titik Di Kala Senja” Dalam Antologi Cerpen Penjara. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).